

**PENGARUH DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KUALITAS HIDUP PADA  
ISTRI MENGHADAPI MASA MENOPAUSE**

**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Strata Satu Psikologi*



**AGNES YUDITIA**  
**188110003**

**PROGRAM STUDI ILMU PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**2022**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**PENGARUH DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KUALITAS HIDUP PADA  
ISTRI YANG MENGHADAPI MASA MENOPAUSE**

**AGNES YUDITIA**

**188110003**

**Telah dipertahankan didepan Tim Penguji Pada Tanggal**

**27 Juni 2022**

**DEWAN PENGUJI**

**TANDA TANGAN**

Icha Herawati S.Psi.M.Soc.Sc

Lisfarika Napitupulu, M.Psi.,Psikolog

Dr. Raihanatu Binqalbi Ruzain.,M.Kes

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh**

**gelar Sarjana Psikologi**

Pekanbaru, 5 Juli 2022

Mengesahkan

Dekan Fakultas Psikologi

**Yanwar Arief, M.Psi.,Psikolog**

## HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agnes Yuditia

NPM : 188110003

Judul Skripsi : Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kualitas Hidup Pada Istri Menghadapi Masa Menopause

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu Perguruan Tinggi manapun. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat satupun karya atau pendapat yang pernah ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis telah diacu dalam skripsi ini dan telah disebutkan seluruhnya secara sistematis pada daftar pustaka. Jika terdapat hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini, maka saya bersedia gelar kesarjanaan saya dicabut.

Pekanbaru, 5 Desember 2021

Yang menyatakan,



Agnes Yuditia

## HALAMAN PERSEMBAHAN

**Bismillahirrahmanirrahim**

**Atas izin Allah SWT  
Serta dengan ketulusan dan kerendahan hati  
Saya mempersembahkan Karya ini**

**Terutama kepada :  
Kedua Orangtua Saya  
Kakak saya dan adik saya  
Seta Keluarga besar saya**

**Doa mereka yang tulus dan selalu memberi support system terbaik kepada saya,  
memberikan dukungan dan memotivasi saya agar saya sampai dititik sekarang  
hanya ini yang bisa saya berikan kepada mereka. Semoga gelar sarjana ini  
dapat menjadi setitik kebahagiaan yang dapat  
saya hadiahkan kepada mereka.**

**MOTTO**

**"Kunci kebahagiaan dalam hidup adalah jalani, nikmati dan syukuri"**



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

Segala Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Kualitas Hidup Pada Istri Yang Menghadapi Masa Menopause”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana program studi strata 1 (S<sub>1</sub>) pada Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH, MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau
2. Bapak Yanwar Arief, M.Psi., Psikolog selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
3. Bapak Dr. Fikri Idris, S.Psi, M. Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
4. Ibu Lisfarika Napitupulu, M.Psi., Psikolog selaku Wakil Dekan II Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau
5. Ibu Yulia Herawaty, S.Psi, M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau

6. Ibu Juliarni Siregar, M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Islam Riau
7. Bapak Didik Widianoro M.Psi., Psikolog selaku Sekretaris Program Studi Psikologi Universitas Islam Riau
8. Terimakasih penulis ucapkan kepada Ibu Icha Herawati S.Psi. M.Soc.Sc selaku dosen pembimbing skripsi yang senantiasa memberikan waktunya untuk arahan, bimbingan dan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh peneliti.
9. Bapak Dr. Sigit Nugroho, M.Psi., Psikolog, Bapak Ahmad Hidayat M.Psi., Psikolog, Bapak Bahril Hidayat, Ibu Syarifah Farradina, M.A., Ph.D, Ibu Leni Armayanti S.Psi, M.Si, Ibu Tengku Nila Fadhliha, M.Psi., Psikolog, Ibu dr. Raihanatu Binqalbi Ruzain, M.Kes, Ibu Icha Herawati, M.Soc., Sc, Ibu Irfani Rizal, S.Psi, M.Si, Ibu Wina Diana Sari, S.Psi, M.B.A, dan Ibu Nindy Amita, M.Psi., Psikolog. Terimakasih atas ilmu dan dukungan yang diberikan sangat bermanfaat bagi penulis.
10. Kepala Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, Bapak Zulkifli Nur, S.H dan seluruh staf serta karyawan Tata Usaha Fakultas Psikologi Universitas Islam Riau, Bapak Ridho Lesmana, S.T, Bapak Wan Rahmad Maulana, S.E, Ibu Masriva, S.Kom, Ibu Liza Fahrani, S.Psi, Ibu Eka Mailina, S.E, Dan Bapak Bambang Kamajaya Barus, S.P, yang telah membantu saya dalam proses administrasi perkuliahan.

11. Terimakasih kepada kedua orang tua (bapak Muhd. Yunus dan Ibu Sudiartiningih) yang telah memberikan dukungan dan motivasi utama bagi penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih kepada saudariku Munika Yuditia S.Psi, yang selalu menjadi sumber semangat serta inspirasi kepada penulis.
13. Terimakasih kepada tante ku Sumartini S.Pd beserta Suami Soefyan, yang memberikan dukungan dan motivasi untuk penulis.
14. Terimakasih kepada Desry Levia, Seishin Ariqoh Salsabila, Nurul Rahmawati, Nopriyani Irwana, Aidil Fitria, dan Winanda Fathul Jannah yang menjadi teman seperjuangan dalam skripsi dan membantu dalam proses pengerjaan skripsi ini

Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan belum sepenuhnya sempurna, apabila terdapat kekurangan dalam skripsi ini semoga dapat menjadi bahan masukan atau pertimbangan bagi penulis lain, serta menjadi referensi yang bermanfaat bagi penulis karya ilmiah selanjutnya.

***Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Pekanbaru, 5 Desember 2021

Agnes Yuditia

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1    Latar Belakang .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	9
1.3    Tujuan Penelitian .....	9
1.4    Manfaat Penelitian .....	9
1.4.1.    Manfaat Teoritis .....	9
1.4.2.    Manfaat Praktis .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1.    Dukungan Suami.....	11
2.1.1.    Pengertian Dukungan Suami .....	11
2.1.2.    Aspek-aspek Dukungan Suami .....	17
2.2.    Kualitas Hidup .....	19
2.2.1.    Pengertian Kualitas Hidup .....	19
2.2.2.    Aspek-Aspek Kualitas Hidup.....	22
2.3.    Hipotesis .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>24</b>
3.1.    Identifikasi Variabel.....	24
3.2.    Definisi Operasional .....	24
3.2.1.    Dukungan Suami.....	24
3.2.2.    Kualitas Hidup .....	24



3.2.3.	Perkembangan Wanita Madya .....	25
3.3.	Subjek Penelitian .....	26
3.3.1.	Populasi.....	26
3.3.2.	Sampel Penelitian.....	27
3.4.	Teknik Pengumpulan Data.....	27
3.4.1.	Skala Dukungan Suami .....	28
3.4.2.	Skala Kualitas Hidup .....	31
3.5.	Validitas dan Reliabilitas .....	34
3.6.	Uji Analisis .....	36
3.6.1.	Uji Asumsi Klasik.....	37
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>39</b>
4.1.	Orientasi Kancha dan Penelitian.....	39
4.1.1.	Orientasi Kancha.....	39
4.1.2.	Pelaksanaan Penelitian.....	39
4.2.	Hasil Penelitian .....	40
4.2.1.	Deskripsi Data Penelitian.....	40
4.2.2.	Kategorisasi Data .....	41
4.3.	Hasil Uji Asumsi.....	43
4.3.1.	Uji Normalitas.....	43
4.3.2.	Uji Heterokedasititas.....	44
4.3.3.	Uji Multikoleniaritas .....	44
4.4.	Pembahasan.....	46
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>49</b>
5.1.	Kesimpulan .....	49
5.2.	Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>		<b>52</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Blue Print Skala Dukungan Suami (Sebelum Try Out) .....	35
Tabel 3.2 Blue Print Skala Dukungan Suami (Sesudah Try Out).....	36
Tabel 3.3 Blue Print Skala Kualitas Hidup (Sebelum Try Out).....	38
Tabel 3.4 Blue Print Skala Kualitas Hidup (Sesudah Try Out) .....	40
Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas .....	42
Tabel 4.1 Deskripsi Data Penelitian .....	47
Tabel 4.2 Rumus Kategorisasi .....	48
Tabel 4.3 Kategorisasi Dukungan Suami .....	48
Tabel 4.4 Kategorisasi Kualitas Hidup .....	49
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas .....	50
Tabel 4.6 Hasil Uji Heterokedasititas .....	50
Tabel 4.7 Hasil Uji Multikoleniaritas .....	50
Tabel 4.8 Hasil Uji Linearitas .....	51
Tabel 4.9 Hasil Uji F.....	51
Tabel 4.10 Hasil Uji R2 .....	52

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

**PENGARUH DUKUNGAN SUAMI TERHADAP KUALITAS HIDUP PADA  
ISTRI MENGHADAPI MASA MENOPAUSE**

**AGNES YUDITIA**

**188110003**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah adanya pengaruh dukungan suami terhadap kualitas hidup wanita menopause. Subjek penelitian ini adalah istri yang menghadapi menopause di Tanjungpinang yang berjumlah 60 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu *Convenience atau Accidental Sampling*. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner yang terdiri dari skala dukungan suami berjumlah 28 item dan skala kualitas hidup berjumlah 35 item. Berdasarkan analisis statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,740 berarti secara simultan besarnya pengaruh antara variabel dukungan suami terhadap kualitas hidup pada istri menghadapi masa menopause yaitu sebesar 74,0%. Sedangkan sebesar 26,0% dipengaruhi variabel lain selain variabel dukungan suami dan hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel berdistribusi normal karena signifikansi  $p=0.200$  ( $p>0.05$ ) yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. maka disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu terdapat pengaruh signifikan antara variabel dukungan suami terhadap kualitas hidup pada istri yang menghadapi menopause.

Kata Kunci : Dukungan Suami, Kualitas Hidup, Menopause.

***THE EFFECT OF HUSBAND SUPPORT ON QUALITY OF LIFE ON WIFE  
FACING MENOPAUSE***

**AGNES YUDITIA**

**188110003**

***FACULTY OF PSYCHOLOGY  
ISLAMIC UNIVERSITY OF RIAU***

***ABSTRACT***

*This study aims to see whether there is an effect of husband's support on the quality of life of postmenopausal women. The subjects of this study were 60 wives facing menopause in Tanjungpinang. Sampling in this study was obtained by using a sampling technique, namely Convenience or Accidental Sampling. The data collection used in this study was a questionnaire consisting of a husband's support scale of 28 items and a quality of life scale of 35 items. Based on the statistical analysis of One-Sample Kolmogorov-Smirnov, it is known that the R Square value of 0.740 means that simultaneously the magnitude of the influence of the husband's support on the quality of life for wives facing menopause is 74.0%. Meanwhile, 26.0% was influenced by other variables besides the husband's support variable and the results of data processing showed that the variables were normally distributed because the significance was  $p=0.200$  ( $p>0.05$ ) which indicated that the data were normally distributed. it is concluded that the hypothesis in this study is accepted, that is, there is a significant influence between the husband's support variables on the quality of life for wives facing menopause.*

***Keywords: Husband's Support, Quality of Life, Menopause.***



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pada fase kehidupan, seorang istri mulai menginjak dari masa menarche sampai masa menopause. Menopause diartikan sebagai berhentinya menstruasi selama 12 bulan dengan bergantian-gantian karena penurunan garis hidup estrogen. Sebelum memasuki masa menopause, istri mengalami klimakterik terlebih dulu diantara gejala fisik atau keluhan psikologis maupun seksual. Seorang istri yang menopause akan tidak menyangka bahwa ada perubahan yang dialami saat menjalani masa menopause (Seeta, dalam Nunik, 2017)

WHO atau merupakan singkatan dari World Health Organization yang sering kita kenal dengan sebutan Badan Kesehatan Dunia memperhitungkan Usia Harapan Hidup (UHH) masyarakat Indonesia yaitu sekitar 75 tahun pada tahun 2025. Berarti seorang istri mempunyai peluang untuk hidup sekiranya 25 tahun lagi. Dari dulu umur seorang istri yang menginjak fase menopause telah beragam. Umumnya 3,6% istri menginjak masa menopause sekiranya berumur 45 tahun, 96,4% pada umur 50 dan 96,6% pada umur 55 tahun (WHO, dalam Anggia, 2012).

Menopause adalah tahapan terakhir, ketika disitu darah haid seorang istri terhenti. Fase ini berlangsung secara bertahap semakin nyata pada penurunan fungsi kelenjar ovarium (Yatim, dalam Tika 2012). Menopause diakui oleh beberapa orang

menjadi permulaan dari penurunan fungsi Wanita secara keseluruhan. Pakar ahli psikolog mengatakan bahwa menstruasi pertama selamanya menjadi momen terpenting dalam pribadi seorang istri, Sampai akhirnya terjadi kecemasan yang tiada henti. Meluapnya istri yang menopause mengira tua, tidak ada daya tarik dan tidak ada semangat seksual. Perubahan psikologis ketika fase menopause antara lain perasaan cemas, murung, tidak stabilnya emosi, gangguan daya ingat, merasa tidak berdaya, penurunan kemampuan berkonsentrasi, merasakan tidak berharga dan sulit mengambil keputusan (Uly,2016).

Menurut Anya (2018) istri fase menopause telah mencapai keadaan di mana kejadian penyakit kronis akan meningkat, mempengaruhi kesehatan fisik dan mental. Istri yang sedang memasuki masa menopause akan mengalami perubahan dan perubahan fisik dan psikis yang berujung pada krisis dan gejala psikologis seperti depresi, perubahan suasana hati, lekas marah, kebingungan mental, kecemasan, bahkan sulit tidur.

Terjadinya perubahan psikologis dan fisik yang terjadi pada seorang istri menopause akan mengganggu fungsi dan kehidupan sosial mereka. Kecemasan yang muncul perlu segera diatasi karena mengganggu kemampuan istri dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Kemunduran yang dialami istri menopause akan mempengaruhi kualitas hidup mereka. Jika menopause dikaitkan dengan ukuran kualitas hidup yang dikeluarkan WHO, jelas bahwa kualitas hidup istri menopause telah menurun. Memang, selama menopause, semua dimensi ini mengalami perubahan. Tahap ini berlangsung secara bertahap, semakin menunjukkan penurunan fungsi kelenjar

ovarium. Jadi memasuki usia 40-50 seringkali menjadi hal yang ditakuti bagi seorang istri. Secara psikologis, kecemasan ini mungkin berasal dari pemikiran bahwa seseorang akan memiliki kesehatan yang buruk, tidak dalam kondisi yang baik. Keadaan ini sangat tidak nyaman bagi seorang istri (Anggia, 2012).

Individu yang merasa tertekan dan cemas mendorong seorang istri untuk memecahkan masalah dengan mencari bantuan di sekitar mereka, misalnya yaitu dengan adanya dukungan dari seorang suami. Adanya dukungan yang berasal dari suami merupakan suatu bagian dari adanya dukungan social yang kemudian dapat menumbuhkan rasa kenyamanan, rasa perhatian serta adanya penghargaan ataupun menolong seseorang dengan sikap yang dapat menerima segala kondisinya, yang telah diperoleh dari kelompok maupun seorang individu (Tika, dalam Sarafino 1994).

Rasa cemas dari seorang istri sebagian besar seperti terbayang-bayang rasa takut jika mereka dapat kehilangan eksistensi maupun fungsi mereka sebagai seorang istri, tidak adanya hasrat dan penurunan fungsi seksual, takut kehilangan kasih sayang karena dirinya telah menopause sehingga nantinya suami mencari istri lain, merasa ragu dan takut nantinya tidak dapat melayani dan memuaskan sang suami, oleh karena itu sebagai suami sangat berperan penting untuk tetap berada disamping sang istri pada saat sang istri telah menginjak masa menopause (Thong, dalam Eka 2014).

Seperti penelitian yang dilakukan Dessy (2019) menunjukkan bahwa dukungan suami sangat berkaitan dengan kualitas hidup istri menopause sehingga semakin baik dukungan yang diberikan maka dalam menjalani kualitas hidup yang baik, sebaliknya jika dukungan kurang maka kurang baik pula kualitas hidup dijalani



oleh seorang istri menopause, dan kemungkinan sebagian lain yang sangat dapat memenuhi kualitas hidup istri menopause tersebut dan dapat kita pandang dari faktor psikologis, fisik, hubungan sosial serta ruang lingkup yang ada disekitar istri menopause tersebut.

Kualitas hidup merupakan sumber terpenting dalam menilai istri yang telah menginjak fase menopause, Sebab upaya dalam gerakan meningkatkan kualitas hidup. Sehingga kualitas hidup akan menyebabkan kelangsungan hidup seorang istri dengan cita-cita hidupnya. Karena mempunyai kadar kualitas hidup yang kuat dan baik maka sudah sepastinya kedepannya pasti akan memiliki cita-cita hidup yang kuat dan baik juga (Glasier da Gabbie, dalam Sri 2016).

Mulyani, dalam Nurmaizar 2018) Mengatakan bahwa Kualitas hidup yang sangat baik didapatkan pada istri yang dapat melewati fungsi dan perannya dalam kehidupan sehari-harinya dengan baik sesuai tahap perkembangan. kualitas hidup pada istri yang menopause dapat dilihat dari 5 fase yaitu, produktivitas kerja, dukungan sosial, intelektual, stabilitas emosi, perannya dalam kehidupan sosial, serta dilihatkan dengan adanya kepuasan hidup yang baik dari hal materi maupun non materi. Pencapaian Kualitas hidup yang baik pula tidaklah suatu hal yang mudah dan kerap kali terjadi dalam segala hal yang dapat menghalanginya, salah satunya adalah minimnya rasa percaya diri dalam seorang istri.

Kualitas hidup arti dari suatu peran seorang istri terhadap lingkungan yang dilewati sehingga memiliki manfaat yang sangat positif bagi seorang istri maupun lingkungan sekitarnya. Bahkan lebih detailnya adalah suatu persepsi seorang istri



tentang posisi dalam kehidupan dan dalam konteks sistem budaya serta nilai dimana mereka hidup dengan kaitannya tujuan, haerapan, standar, dan keprihatinan seorang istri yang menghadapi masa menopause (WHO, dalam Pingkan, 2020).

(Aisyah, dalam I Dewa Made 2016), seorang suami dapat memberikan dukungan kepada sang istri yang hendak menjalani masa menopause yaitu sangat banyak bentuknya, salah satunya yaitu dapat berupa dukungan fisik maupun dukungan psikologis. Adanya dukungan tinggi yang dilakukan oleh sang suami secara berkelanjutan pada saat istrinya hendak menopause itu kedepannya dapat menghadirkan rasa tenang dalam hati istri dan juga mendatangkan rasa antusiasme bagi istri. Biarkan mereka menjalani tahapan ini dengan mudah dan dengan tujuan baik agar kedepannya kualitas beserta kuantitas dalam hidup para istri dapat meningkat. Begitupula sebaliknya, jika nantinya tingkat dukungan dari suami tergolong rendah dan kurang mendukung istri maka hal tersebut nantinya akan semakin membuat istri stress dan beban yang ditanggung istri jadi semakin berat saat hendak mencapai masa menopause. Oleh karena itu, kini zaman semakin maju dan pemikiran-pemikiran dari pasangan-pasangan suami istri tentunya harus semakin berkembang juga karena kini belajar tidak perlu hanya disekolah saja melainkan sudah dapat diakses melalui internet kapan saja dan dimana saja. Singkatnya dapat kita ketahui jika kini para suami harus mendapatkan pemaparan dan pemahaman yang tinggi melalui sosialisasi mengenai masalah menopause dan segala hal ilmu yang bersangkutan dengan masa menopause. Jadi, berdasarkan dari isi penjelasan yang telah diuraikan dengan rinci di atas, maka peneliti sangat ingin mengkaji adanya

dampak atau pengaruh adanya dukungan suami terhadap kualitas hidup istri dalam menghadapi menopause.

Didalam penelitian ini maka sudah sepastinya penulis membaca sumber-sumber terdahulu melalui beberapa jurnal dan tinjauan Pustaka lainnya, antara lain:

Beberapa sumber-sumber terdahulu berupa penelitian yang terkait dalam pembuatan penelitian ini, antara lain yang pertama yaitu penelitian dari Luh Putu Prema Diani dan Luh Kadek Pande Ary Susilawati (2013) menunjukkan bahwa dukungan suami berperan penting dalam kecemasan yang dialami selama masa kehamilan. ibu trimester ketiga. Sama halnya dengan penelitian sebelumnya yang meneliti tentang dukungan suami, perbedaan pada penelitian sebelumnya adalah bahwa dukungan suami berperan signifikan terhadap kecemasan ibu hamil pada trimester pertama, Selasa. Sedangkan peneliti telah melihat pengaruh dukungan suami terhadap kualitas hidup wanita menghadapi menopause.

Menurut Uly (2016) menunjukkan tentang adanya suatu hubungan yang terdapat diantara adanya suatu dukungan dari seorang suami terhadap adanya skala kecemasan dari wanita atau istri yang sedang menghadapi masa menopause di Tasikmalaya, tepatnya di Kecamatan Tawang, Kelurahan Cikalang. Dari penelitian ini memberikan gambaran kepada peneliti jika hasil penelitian dari sumber bacaan tersebut menghasilkan suatu persamaan dalam suatu penelitian yang mana sebelumnya telah dilakukan dengan meneliti tentang dukungan suami, adanya perbedaan dengan suatu penelitian yang sebelumnya telah ditelaah yaitu dengan

melihat hubungan diantara adanya suatu dukungan dari suami terhadap skala kecemasan dari seorang istri yang sedang menghadapi masa menopause di Tasikmalaya, tepatnya di Kecamatan Tawang, Kelurahan Cikalang sedangkan peneliti melihat Pengaruh dukungan suami terhadap kualitas hidup istri menghadapi masa menopause.

Penelitian Ona (2015) menunjukkan hasil penelitian bahwa dukungan keluarga berkontribusi pada perilaku ibu untuk menyusui eksklusif baik berupa dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan penilaian, maupun dukungan emosional. Persamaan penelitian yang dilakukan meneliti tentang dukungan suami, perbedaanya penelitian yang dilakukan sebelumnya Pengaruh dukungan suami terhadap kualitas hidup istri menghadapi masa menopause.

Penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan oleh Desy (2019) memberikan gambaran jika ada suatu hubungan dari adanya dukungan dari suami dengan adanya kualitas hidup pada seorang istri atau seorang perempuan yang sedang menjalani masa menopause. Seperti halnya penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang telah ditelaah diatas maka dapat disimpulkan jika dari semua penelitian tersebut ada suatu kesamaan didalam penelitian ini, persamaannya yaitu semua peneliti diatas semuanya memberikan kajian mengenai adanya suatu dukungan dari seorang suami, namun tentu saja ada perbedaan dari penelitian yang akan dilaksanakan ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas yakni, dalam hasil penelitian oleh peneliti-peneliti terdahulu



maka adanya hubungan dari suatu dukungan dari suami dengan kualitas dari hidup seorang istri atau seorang perempuan yang sedang menjalani masa menopause.

Menopause merupakan era disitu tidak muncul lagi ovarium yang tidak dapat diterima lagi sehingga tidak direproduksi oleh indung telur hormon estrogen dan progesteron, sebab itu seorang istri tidak dapat hamil lagi (Rahman, dalam Tika 2012).

Dukungan suami adalah dukungan yang berupa perilaku yang sangat memberikan perhatian penuh dan juga memberikan pengertian-pengertian kecil kepada para istri diarahkan dalam gambaran suatu Kerjasama yang baik yang perlu dilakukan dalam kehidupan berumahtangga sehingga dapat memberikan kekuatan kepada siklus peralihan yang sedang dialami oleh seorang istri yang sedang menjalani masa-masa menopause yang saat itu tentunya banyak memberikan perubahan-perubahan dalam fisik maupun psikis sang istri (Prabandani, dalam Dessy 2019).

Selaras yang dikatakan oleh (Nurmadina, dalam Dessy 2019) yang membuktikan jikalau adanya suatu dukungan dari seorang suami adalah pertolongan yang dialokasikan seorang suami hingga kedepannya dapat menumbuhkan perasaan seorang individu atau seorang istri jadi memiliki kualitas hidup yang baik dan dapat merasakan kenyamanan dalam berbagai bidang, baik itu dalam bidang psikis maupun fisik yang kemudian dijadikan menjadi informasi jikalau mereka meskipun dalam posisi terendahnya pun tetapi para suami tetap memperhatikan dan mencintai.

Kualitas hidup umumnya mempunyai maksud yang berbeda tergantung dari pokok yang kan dibahas. Dibagian bidang kesehatan dan kegiatan menghindari



penyakit Coons & Kaplan (dalam Sarafino, 1994) maksudnya kualitas dari sebuah kehidupan menjadi suatu pandangan umum yang didalamnya merupakan terdiri dari berapa bagian dan sudut pandang hal dasar yang berhubungan dengan kesehatan sang istri diantaranya yaitu mengenai bentuk dan fungsi dari fisik, suatu keadaan dalam bidang psikologis, bagian dalam fungsi sosial serta penyakit dan perawatannya. Adapun aspek-aspek kualitas hidup dan kesehatan secara umum (WHOQOL Group, 1998) meliputi : kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, dan lingkungan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari pemaparan latar belakang masalah diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang kemudian jadi pokok permasalahan didalam penelitian ini yakni “Apakah adanya pengaruh dukungan suami terhadap kualitas hidup istri menghadapi masa menopause?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang diambil oleh peneliti dalam mendalami judul penelitian ini yaitu agar peneliti dapat mengetahui apakah adanya pengaruh dukungan suami terhadap kualitas hidup istri menghadapi masa menopause.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yang diambil oleh peneliti dalam mendalami judul penelitian ini ialah :

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yang diusung didalam suatu penelitian yang terbaru ini yaitu agar bisa memperkaya dan menambahkan materi mengenai dukungan suami terhadap kualitas hidup istri menghadapi masa menopause dan bisa juga memberikan tambahan sumber referensi bacaan yang dapat digunakan kedepannya dalam bidang psikologi perkembangan.

#### 1.4.2. **Manfaat Praktis**

Suatu manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini yakni, kedepannya harapan dari penulis dari penelitian ini yaitu agar banyak kalangan yang dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai tambahan referensi atau masukan-masukan informasi yang diperlukan oleh masyarakat mengenai fenomena masa menopause yang dialami oleh seorang istri. Dilaksanakannya penelitian ini maka nantinya diharapkan agar kedepannya dapat memberikan pemahaman serta pandangan baru bagi masyarakat terhadap perlunya rasa kesejahteraan dan kedamaian dari seorang istri yang sedang menjalani masa menopause sehingga para istri kedepannya semakin dapat meningkatkan daya Tarik kualitas hidupnya.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1. Dukungan Suami

##### 2.1.1. Pengertian Dukungan Suami

(Rook dan Dooley, dalam Nurmaizar 2018) mengatakan ialah dukungan sosial merupakan suatu istilah dari kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan seorang istri dari perorangan lain atau kelompok. Dengan adanya dukungan sosial maka dari itu seorang istri akan merasa sangat dihargai, dan dicintai oleh pasangan atau suaminya.

Ada beberapa pendapat lain mengemukakan menurut (Gottlieb, dalam Nurmaizar 2018) mengatakah bahwa dukungan sosial sebagai pembawa informasi verbal, non verbal, saran, dan bantuan yang nyata atau perilaku yang diberikan oleh seorang istri yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya dan yang dapat memberikan keuntungan emosional atau berpengaruh pada istri itu sendiri. Diketahui ada beberapa peneliti dan ahli yang telah melakukan penelitian untuk memperlihatkan adanya dukungan sosial mempengaruhi kualitas hidup. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Primadi dan Hadjan (2010) terhadap 62 pasien epilepsi di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Jakarta menunjukkan hasil koefisien kolerasi antara dukungan sosial dengan kualitas hidup. Hasil dari penelitian tersebut diketahui bahwa terdapat



hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan sosial dengan kualitas hidup pasien.

Nurmaizar (2018) Dukungan sosial ialah sikap, tindakan atau perilaku, dan penerimaan keluarga terhadap seorang istri yang menopause. Anggota keluarga yang memandang bahwa individu yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan utama dan bantuan jika diperlukan. Dukungan sosial yaitu suami diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh anggota keluarga yang lain sehingga akan memberikan kenyamanan fisik maupun psikologis pada istri yang diharapkan pada saat mengalami situasi yang stress dan hingga dapat mengganggu aktivitas sehari-harinya.

Beberapa faktor yang sangat mempengaruhi kualitas hidup istri yang menopause ialah status pernikahan dan dukungan sosial suami. Studi yang pernah dilaksanakan oleh Chaerani dan Rahayu (2019) menekankan bahwa sebagai seorang istri yang menopause memiliki kebutuhan untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan tubuhnya dan perubahan peran sosialnya dalam sehari-hari. Perlu adanya pemberian dukungan sosial, kepercayaan diri dan sikap positif terhadap keluhan yang dialami seorang istri menopause sehingga dapat menerima menopause sebagai suatu karunia dan menopause itu bukan suatu kekurangan melainkan karena bersifat normal bagi seorang istri ketika memasuki masa parubaya (Astari, dalam Itma 2020).

Menurut Rachma (2019) memaparkan bahwa Dukungan sosial sangat membantu terutama pada seorang istri yang menghadapi menopause. Dukungan sosial yang dibutuhkan oleh seorang istri yang menghadapi menopause antara lain bagaimana mereka mendapat bantuan dan dukungan ketika mereka membutuhkan, mendengarkan kekhawatiran-kekhawatirannya seputar masalah menopause, mampu memahami dan memberi perhatian kepada mereka ketika mereka mengalami kesulitan menjelang atau selama menopause, berbagi pengalaman dan informasi dengan wanita-wanita lainnya tentang menopause.

**Menurut** (Sarafino dan Smith, dalam Rachma 2019) dukungan sosial diartikan sebagai suatu kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan yang dirasakan individu dari orang-orang atau kelompok-kelompok lain. Sarafino dan Smith (2012) mencatat bahwa dukungan sosial dapat diperoleh dari berbagai sumber yang berbeda, misalnya kekasih, keluarga, teman, rekan kerja, psikolog, atau komunitas dan organisasi lainnya juga.

Dukungan suami adalah faktor terpenting yang dapat mempengaruhi kualitas hidup istri yang menghadapi masa menopause. Suami memiliki peran yang begitu besar dalam menjalani kehidupan istri yang mengalami masa menopause, dimana suami yang dapat menerima kondisi perubahan saat menopause dapat membuat wanita tidak khawatir,

memberikan rasa nyaman bila didekat suami terhadap perubahan fisik yang terjadi (Noorma, dalam Itma 2020).

Dukungan sosial adalah salah satu suatu kumpulan proses sosial, emosional, kognitif, dan perilaku yang terjadi dalam hubungan pribadi, dimana individu merasa mendapat bantuan dalam melakukan penyesuaian atas masalah yang dihadapi terutama untuk istri yang menghadapi masa menopause (Dalton, Elias, & Wardersman, dalam Rachma 2019).

Menurut Hetti (2019) memaparkan penelitiannya yaitu Dukungan keluarga menjadikan seorang istri yang menghadapi masa menopause menjadi sangat berharga dan menambahkan ketentraman hidup. Dukungan keluarga meliputi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informatif. Manfaat dukungan keluarga yang dapat kita ambil yaitu menjadikan seorang wanita khususnya seorang istri dalam menghadapi masa menopause lebih nyaman. Faktor keluarga juga ikut untuk menciptakan kecemasan. Keluarga terutama seorang suami adalah sebuah media yang banyak mempengaruhi dan menentukan dampak psikologis pada penderita menopause selain itu, berkurangnya anggota keluarga juga bisa menjadi penyebab gangguan menopause. Dukungan anggota keluarga seperti suami, anak dapat mengurangi kecemasan dalam menghadapi menopause. Sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa dukungan suami sangat rendah kepada istri dalam menghadapi menopause maka hal itu dapat memicu tingkat kecemasan pada wanita dalam masa



menghadapi menopause, sehingga dukungan suami sangat berperan dalam menurunkan tingkat kecemasan istri dalam menghadapi menopause. Hetti (2019) berpendapat bahwa, dukungan keluarga yang baik kepada wanita yang mengalami menopause melalui tindakan yang nyata keluarga melalui kepedulian dan perhatian keluarga kepada lansia andropause dapat menurunkan tingkat kecemasan wanita menopause.

Rasa dukungan dari suami yakni suatu bentuk dukungan kepada istri yang bentuknya ada banyak, misalnya berbentuk sikap-sikap suami yang penuh dengan perhatian lalu bentuk pengertian dari suami yang sering ditunjukkan dengan Kerjasama kearah hal-hal yang positif lalu dengan tenang dan sabar dapat menerima adanya perbedaan dari perubahan yang dialami oleh seorang istri karena sedang mengalami masa-masa menopause (Prabandani, dalam Dessy 2019).

Hal seperti itu juga pernah dipaparkan oleh (Nurmadina, dalam Dessy 2019) yang dalam pemaparannya menjelaskan bahwa adanya rasa dukungan yang kuat dari suami itu nantinya menjadi bantuan yang kuat yang telah diberikan oleh seorang suami kepada istrinya dengan tujuan agar nantinya sang istri dapat menjadi individu yang tetap merasa positif, tenang dan tidak stress baik itu dalam bentuk psikis maupun fisik dengan bukti perilaku dan tindakan yang diberikan oleh sang suami jika para istri selalu dicintai serta juga selalu diperhatikan.

Pernyataan diatas merupakan sebuah pernyataan yang juga disetujui oleh ilmuwan yang bernama Orford yang dalam pemaparannya menjelaskan bahwa adanya sumber dari dukungan yang paling besar itu pada dasarnya didapatkan dari orang terdekat, yang artinya significant others dan tentu saja juga memiliki kedekatan emosional yang kuat misalnya seperti dengan pasangan (suami, istri, pacar). Suami adalah sebuah bagi seorang pria yang nantinya menjadi sebagai pasangan hidup resmi dari seorang wanita (istri) yang telah diikat oleh janji suci pernikahan bersama sang suami. Oleh karena itu disebut sebagai dukungan suami karena suami berperan besar dalam memberikan dukungan social kepada sang istri.

Dari banyaknya pemaparan oleh berbagai macam ahli yang telah dipaparkan diatas maka kini peneliti dapat menyimpulkan bahwa adanya dukungan dari suami merupakan suatu dukungan yang berdampak besar dan penting kedalam kehidupan istri yang didapatkan dari seorang suami yang memiliki berbagai macam bentuk, bisa berupa bentuk sikap suami yang penuh dengan pengertian kepada sang istri, atau bisa juga bentuk sikap suami yang penuh dengan perhatian yang diberikan kepada sang istri yang kemudian memberikan dampak besar kepada sang istri sehingga menjadi seorang individu yang merasa dicintai dan aman sekaligus mendapatkan rasa nyaman karena telah mendapatkan dukungan terbesar yang didapatkan dari orang terdekat yaitu adanya dukungan suami.

### 2.1.2. Aspek-aspek Dukungan Suami

Aspek-aspek dukungan suami (Cohen, dalam Alice 2009) mengemukakan bahwa dukungan keluarga dapat diberikan dalam beberapa aspek, yaitu:

#### a. Dukungan Informasional

Dukungan informasional adalah sebuah tingkah laku yang berhubungan dengan pemberian informasi atau nasihat. Dukungan ini yaitu memberikan penjelasan tentang sesuatu yang berhubungan dengan masalah yang sedang dihadapi oleh individu. Dukungan tersebut seperti, saran, pemberian nasihat dan petunjuk serta informasi. Oleh karena itu suami berfungsi sebagai memberikan informasi berupa saran dan sugesti yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang ada. Aspek-aspek dari dukungan ini berupa saran, dan pemberian informasi.

#### b. Dukungan Penghargaan

Dukungan penghargaan merupakan dukungan yang terjadi lewat penghargaan atau ungkapan positif untuk orang lain dan perasaan orang yang positif antara suami dengan istri yang dapat meningkatkan penghargaan diri seorang istri tersebut.

#### c. Dukungan instrumental



Dukungan instrumental yaitu sebuah dukungan yang bersifat nyata dalam meringankan beban bagi individu yang membutuhkan orang lain untuk memenuhinya. Suami harus mengetahui jika istri dapat bergantung padanya ketika istri memerlukan bantuan. Memberikan bantuan yang nyata baik berupa sumber keuangan dan pelayanan yang diberikan secara langsung dapat membantu seseorang yang membutuhkan.

d. Dukungan Emosional

Dukungan Emosional ini adalah tingkah laku yang berhubungan dengan rasa tenang, rasa memiliki, kasih sayang terhadap anggota keluarga. Dukungan ini mencakup ungkapan empati, kepedulian terhadap orang yang bersangkutan. Suami sebagai tempat yang aman dan damai untuk masa pemulihan, istirahat dan penguasaan terhadap emosi.

Dari penjelasan diatas maka peneliti bisa memberikan kesimpulan jika dari empat bentuk diatas memiliki kaitan yang kuat dan satu sama lain memiliki peran yang saling mempengaruhi. Keterhubungan keempat bentuk diatas menjadi munculnya komplikasi masalah yang dihadapi istri menghadapi masa menopause.

## 2.2. Kualitas Hidup

### 2.2.1. Pengertian Kualitas Hidup

Berdasarkan dari konteks yang dibawakan dalam masing-masing permasalahan maka sudah sepastinya jika pengertian dari kualitas hidup itu sendiri pasti memiliki pengertian yang berbeda-beda menyesuaikan dengan topik yang akan dibawakan. Jika dilihat menurut pencegahan penyakit Coons & Kaplan didalam bidang Kesehatan dan aktivitas pencegahan penyakit menular (dalam Sarafino, 1994) maka Sarafino memberikan arti penting dalam memandang kualitas hidup itu sendiri. Menurut Sarafino kualitas hidup dijadikan sebagai dasar pandangan umum yang didalamnya mengandung beberapa komponen serta dimensi dasar yang penting yang kemudian saling berhubungan dengan topik Kesehatan yakni mengenai fungsi fisik serta keadaan (keadaan psikologis, fungsi social serta penyakit dan perawatannya).

Didalam penelitian Sarafino, 1994 juga ada pendapat lain dari Cohen & Lazarus yang menurut mereka jika adanya kualitas hidup merupakan sebuah fase yang didalamnya memberikan gambaran dari suatu tingkatan keunggulan dari masing-masing individu yang kemudian kedepannya dapat memberikan nilai dari kehidupan yang telah mereka jalani. Suatu keunggulan dari masing-masing individu itu biasanya bisa dinilai berdasarkan control pribadinya, perkembangan

pribadi, intelektual dan kondisi materi, tujuan hidup dari masing-masing individu tersebut serta hubungan interpersonal.

Selain itu jika melihat dari pendapat Fayers & Machin didalam Kreitler & Ben (2004), mereka memaparkan jika pengertian dari kualitas hidup itu sendiri merupakan suatu konteks yang digunakan untuk melaksanakan penilaian dari individu terhadap adanya mereka dalam suatu kehidupan, didalam konteks sistem nilai dan budaya dimana para individu tersebut dapat hidup yang didalamnya memberikan kaitan mengenai harapan, tujuan individu, serta standar apa yang digunakan oleh masing-masing individu.

Pendapat yang dikeluarkan oleh Fayers & Machin senada dengan definisi yang telah ditetapkan oleh badan kesehatan dunia WHO yang menyebutkan bahwa kualitas hidup adalah persepsi individu mengenai posisi individu dalam hidup dalam konteks budaya dan sistem nilai dimana individu itu hidup dan hubungannya dengan tujuan, harapan, standar yang ditetapkan dan perhatian orang.

Selain pendapat dari beberapa ahli diatas masih ada juga pendapat dari Ravens-Sieberer (2013) yang memaparkan jika kualitas hidup dalam bidang Kesehatan yaitu suatu konsep yang sifatnya multidimensional yang didalamnya mengukur mengenai kualitas diri dari seorang individu tentang harga diri, kesejahteraan psikologis, fungsi kognitif, citra tubuh, energi atau vitalitas, hubungan social dan



fungsi keluarga serta mobilitas diri dengan dilihat dari aspek psikologis, Kesehatan fisik, perilaku social yang telah dirasakan oleh masing-masing individu.

Pendapat dari Nofitri (2009) berbeda pula dari pendapat-pendapat para ahli diatas, Nofitri memaparkan jika konteks kualitas hidup semakin berjalannya waktu maka akan semakin meningkan dengan dibarengi oleh adanya tingkat Pendidikan individu yang semakin tinggi. Seorang individu yang memiliki tingkat Pendidikan yang tinggi maka ia dipercaya akan lebih kuat dan lebih matang dalam terjadinya suatu proses perubahan yang sedang terjadi kepada dirinya sendiri serta diyakini ia sendiri dapat mengembangkan mekanisme coping yang lebih konstruktif didalam berbagai stressor, dan dapat lebih terbuka untuk berbagai macam informasi yang ada dalam bidang Kesehatan sehingga nantinya akan dapat memberikan pengaruh baik dengan adanya kualitas hidup yang semakin baik kedalam pribadi individu tersebut.

Berdasarkan adanya berbagai macam pendapat dari para ahli mengenai definisi dari kualitas hidup yang telah peneliti cantumkan diatas maka dapat peneliti simpulkan jika pengertian dari kualitas hidup itu sendiri merupakan suatu pemikiran dari suatu posisi didalam hidup masing-masing individu yang berkaitan dengan citra tubuh, kesejahteraan psikologis, harga diri, fungsi kognitif, energi, hubungan

social dan fungsi keluarga serta mobilitas masing-masing individu jika dilihat berdasarkan aspek psikologis, social dan perilaku yang telah dirasakan oleh masing-masing individu serta dibarengi dengan adanya aspek Kesehatan fisik.

### 2.2.2. Aspek-Aspek Kualitas Hidup

Sesuai dengan namanya maka aspek-aspek kualitas hidup dapat ditemukan dalam seluruh kesehatan masing-masing individu secara umum serta kualitas hidup para individu secara umum juga (WHOQOL, dalam Munika 2018) :

- a. Psikologis : berfikir; perasaan positif, mengingat; belajar; dan konsentrasi, kepercayaan individu, penampilan dan gambaran jasmani, self-esteem, perasaan negatif
- b. Kesehatan fisik : energi dan kelelahan, tidur dan beristirahat, mobilitas, ketergantungan pada obat dan bantuan medis, aktivitas sehari-hari, kapasitas pekerjaan, penyakit dan kegelisah.
- c. Lingkungan : keselamatan fisik dan keamanan, sumber keuangan, lingkungan rumah, keikutsertaan dan peluang untuk berekreasi, kesehatan dan kepedulian peluang untuk memperoleh keterampilan dan informasi baru, transportasi, aktivitas di lingkungan, kebebasan.
- d. Hubungan sosial : dukungan social dan hubungan pribadi.

### 2.3. Hipotesis

Hipotesis yang didapatkan didalam penelitian ini yaitu didapatkan adanya dampak atau suatu pengaruh dari suatu dukungan yang diberikan oleh seorang suami kepada kualitas hidup sang istri dalam kondisinya yang sedang menghadapi masa menopause.





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Identifikasi Variabel

Menurut Siregar (2015) Variabel adalah konsep yang memiliki bermacam-macam nilai, atau konstruk yang sifatnya telah diberi angka. berdasarkan judul penelitian yang ingin diteliti, adapun variabel-variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- Variabel Bebas : Dukungan Suami (X)
- Variabel Terikat : Kualitas Hidup (Y)

#### 3.2. Definisi Operasional

##### 3.2.1. Dukungan Suami

Dukungan Suami adalah sebuah dukungan dari suami yang berbentuk perhatian, penghargaan, kepercayaan, serta support yang dapat membantu masalah seseorang yang membutuhkan. (Cohen, dalam Alice 2009) terdapat empat aspek dukungan suami yaitu : Dukungan informasional, Dukungan penghargaan, Dukungan instrumental, dan Dukungan emosional.

##### 3.2.2. Kualitas Hidup

Kualitas Hidup adalah suatu kemampuan mengenai kesejahteraan psikologis, harapan, dan standar hidup. Secara umum (WHOQOL, dalam

Munika 2018) terdapat empat aspek mengenai kualitas hidup yaitu : Psikologis, Kesehatan Fisik, Lingkungan, dan Hubungan sosial.

### 3.2.3. Perkembangan Wanita Madya

Sebutan wanita madya berasal dari latar belakang usia seorang wanita yang diyakini dalam kurun usia 40 hingga 60 tahun. Jika seorang wanita memasuki kurun usia 40 hingga 60 tahunan maka dapat disebut wanita itu sedang menginjak usia setengah baya atau bisa disebut sebagai usia madya. Jika seorang wanita telah menginjak usia ini maka sudah sepatutnya ia akan mengalami banyak perubahan dalam bidang jasmani maupun rohaninya. Jika telah menginjak usia 60 tahun maka sudah seumumnya para wanita akan merasakan beberapa penurunan dalam tubuhnya yakni penurunan pada kekuatan dalam fisiknya dan tidak jarang juga banyak wanita yang telah menginjak usia 60 akan mengalami kepikunan atau penurunan dalam kemampuan mereka dalam mengingat. Namun seiring berkembangnya zaman maka semakin modern para wanita-wanita telah banyak yang menerapkan budaya hidup sehat sehingga persentase wanita yang mengalami perubahan-perubahan dalam usia madya itu jadi lebih kecil dibandingkan di masa lalu, namun tidak dapat dipungkiri jika hingga saat ini garis atau batas dari usia madya dan usia lanjut yaitu berada dalam usia 40 tahunan dan 60 tahunan, batas tersebut tetap sama seperti yang telah ditetapkan di masa lampau. Maka dari itu perlu kita ketahui jika usia madya atau usia lanjut itu termasuk kedalam periode atau babakan waktu

yang cukup Panjang didalam kehidupan manusia khususnya wanita, pada umumnya usia madya tersebut dibagi kedalam dua sub bagian, sub bagian yang pertama yakni usia madya dini yang diyakini didalamnya ditempuh oleh manusia khususnya wanita yang berumur 40 hingga 50 tahun, sedangkan sub bagian yang kedua disebut sebagai usia madya lanjut yang didalamnya diyakini ditempuh oleh manusia khususnya para wanita yang berusia 50 hingga 60 tahunan. Selama berada dalam fase usia madya lanjut maka sudah sewajarnya jika adanya perubahan-perubahan didalam bidang psikologis dan fisik pada wanita, perubahan-perubahan tersebut mulai tampak jelas sejak wanita tersebut memasuki usia 40 tahunan (Jahja, 2011).

### **3.3.Subjek Penelitian**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah beberapa kelompok objek yang nantinya akan digunakan sebagai objek penelitian atau dapat juga disebut sebagai semua objek yang digunakan dalam penelitian baik itu berupa hewan, manusia, udara, tumbuhan, nilai, gejala, maupun sikap dalam hidup, dsb (Siregar, 2015). Subjek yang nantinya akan dipergunakan didalam penelitiann ini merupakan seorang istri yang sedang menghadapi masa menopause yang berada di Tanjungpinang. Adapun usia istri menghadapi masa menopause yang digunakan yaitu 45-55 tahun keatas.



### 3.3.2. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini menggunakan Non probability sampling, setiap unsur yang terdapat dalam populasi tidak memiliki kesempatan atau peluang sama untuk dipilih sebagai sampel, bahkan probabilitas anggota tertentu untuk terpilih tidak diketahui. Dan dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu Convenience atau Accidental Sampling. Penjelasan dari tekni Accidental Sampling itu sendiri merupakan sebuah cara yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian yang dilaksanakan dengan cara menentukan objek sampel berdasarkan peristiwa yang tidak sengaja terjadi, beberapa orang populasi yang telah ditemui oleh sang peneliti dan kemudian sekelompok populasi tersebut bersedia jika kedepannya akan digunakan sebagai narasumber untuk menjadi sampel dalam penelitian tersebut, atau juga bisa peneliti melakukan pemilihan kepada beberapa orang-orang terdekatnya saja tanpa mencari orang-orang random diluaran sana (Siregar, 2015). Adapun rentang usia yang meliputi 45-50 tahun keatas pada istri menopause.

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan yaitu sebuah langkah dalam mengumpulkan beberapa data-data primer maupun sekunder yang diperlukan dalam suatu penelitian. Suuautu pengumpulan data merupakan suatu proses yang sangat amat penting didalam melaksanakan penelitian, karena nantinya data-data yang telah dihimpun dan digunakan dalam pemecahan suatu masalah yang sedang diteliti atau secara

garis besarnya yaitu digunakan untuk dapat menguji hipotesis dalam suatu penelitian yang sebelumnya telah dirumuskan oleh sang peneliti (Siregar, 2015). Suatu pengumpulan data didapatkan dari instrumen penelitian yang digunakan peneliti sebagai komponen pembantu didalam proses pengumpulan data-data dalam suatu penelitian yang sedang dilakukan. Maka dari itu sebagai seorang peneliti maka sudah sepastinya kita mengetahui apa instrument peneltian yang akan digunakan dalam proses penelitian kita, skala psikologi merupakan instrument penelitian yang digunakan didalam penelitian ini.

#### 3.4.1. **Skala Dukungan Suami**

Sebuah skala dukungan suami merupakan ukuran dari kemampuan dukungan suami yang nantinya akan menjadi suatu komponen atau alat yang digunakan untuk mengukur serta menilai seberapa besar bentuk dukungan yang telah diberikan oleh sang suami kepada sang istri dalam kondisi istri yang akan mengalami menopause. Item-item yang disusun mengacu kepada aspek dukungan suami (Cohen, dalam Alice 2009) yang terdiri dari empat aspek dukungan suami yaitu : Dukungan Informasional, Dukungan Penghargaan, Dukungan Instrumental, dan Dukungan Emosional.

Berdasarkan dilaksanakannya modifikasi skala likert maka skala dukungan suami nantinya akan disusun kedalam empat alternatif jawaban, yakni yang pertama Sangat Setuju (SS); Setuju (S); Tidak Setuju (TS);

serta Sangat Tidak Setuju (STS) yang berupaa pernyataan favourable dan Unfavorable. Hal ini dikarenakan subjek dalam penelitian ini adalah istri menghadapi masa menopause. Suatu pemaparan yang terdapat dalam suatu skala tersebut maka akan mengandung kecenderungan favourable yang artinya merupakan suatu pernyataan yang mendukung kepada subjek yang dipertanyakan, nilai yang diberikan dalam masing-masing pilihan jawaban tersebut yakni: 1) nilai empat untuk poin Sangat Setuju (SS); 2) nilai tiga untuk poin Setuju (S); 3) nilai dua untuk poin Tidak Setuju (TS); 4) nilai satu untuk poin Sangat Tidak Setuju (STS). Lalu untuk sebuah pernyataan uanh didalamnya mengandung makna unfavourable (pernyataan tidak mendukung subjek) maka nilai yang diberikan yaitu; 1) nilai satu untuk poin Sangat Setuju (SS); 2) nilai dua untuk poin Setuju (S); 3) nilai tiga untuk poin Tidak Setuju; 4) nilai empat untuk nilai Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut ini merupakan sebuah blue print yang mencatatkan skala dukungan suami:

**Tabel 3.1**

**Blue Print Skala Dukungan Suami (sebelum *Try Out*)**

N o.	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah Item
1.	Dukungan	• Saran	3,11,27	7,15,23	6
	Informasional	• Informasi	19	31	2



2.	Dukungan Penghargaan	• Penghargaan	2,10,18,26	6,14,22,30	8
3.	Dukungan Instrumental	• Bantuan & pelayananan • Sumber keuangan	4,12,20,28 -	16,24,32 8	7 1
4.	Dukungan Emosional	• Perhatian • Cinta & kasih sayang	1,9 17,25	5,21 13,29	4 4
<b>TOTAL</b>			16	16	32

Keterangan: Fav, Favorabel, Unfav, Unfavorabel

Berdasarkan hasil uji coba pada skala dukungan suami pada 32 items dan 4 *items gugur*, nomor 12,20,21,22 merupakan suatu items yang gugur. Maka dari itu terdapat 28 items valid dengan reliabilitas 0,910, tabel dibawah ini merupakan suatu penulisan mengenai distribusi penyebaran items:

**Tabel 3.2**  
**Blue Print Skala Dukungan Suami (sesudah Try Out)**

No.	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah Item
1.	Dukungan Informasional	• Saran • Informasi	3,11,23 18	7,14,19 27	6 2
2.	Dukungan Penghargaan	• Penghargaan	2,10,17,22	6,13,26	7
3.	Dukungan Instrumental	• Bantuan & pelayananan • Sumber keuangan	4,24 -	15,20 8,28	4 2

4.	Dukungan Emosional	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perhatian</li> <li>• Cinta &amp; kasih sayang</li> </ul>	1,9 16,21	5 12,25	3 4
	<b>TOTAL</b>		14	14	28

### 3.4.2. Skala Kualitas Hidup

Skala kualitas hidup merupakan suatu komponen yang digunakan untuk mengukur adanya kualitas hidup dalam manusia. Item-item didalamnya disusun dengan berpusat terhadap aspek-aspek kehidupan manusia itu sendiri kualitas hidup (WHOQOL, dalam Munika 2018) yang terdiri dari empat aspek yaitu : Kesehatan fisik, Psikologis, Hubungan sosial, dan Lingkungan.

Berdasarkan dilaksanakannya modifikasi skala likert maka skala kualitas hidup nantinya akan disusun kedalam empat alternatif jawaban, yakni yang pertama Sangat Setuju (SS); Setuju (S); Tidak Setuju (TS); serta Sangat Tidak Setuju (STS) yang berupaa pernyataan favourable dan Unfavorable. Hal ini dikarenakan subjek dalam penelitian ini adalah wanita menopause. Suatu pemaparan yang terdapat dalam suatu skala tersebut maka akan mengandung kecenderungan favourable yang artinya merupakan suatu pernyataan yang mendukung kepada subjek yang dipertanyakan, nilai yang diberikan dalam masing-masing pilihan jawaban tersebut yakni: 1) nilai empat untuk poin Sangat Setuju (SS); 2) nilai tiga untuk poin Setuju (S); 3) nilai dua untuk poin Tidak Setuju (TS); 4) nilai

satu untuk poin Sangat Tidak Setuju (STS). Lalu untuk sebuah pernyataan uanh didalamnya mengandung makna unfavourable (pernyataan tidak mendukung subjek) maka nilai yang diberikan yaitu; 1) nilai satu untuk poin Sangat Setuju (SS); 2) nilai dua untuk poin Setuju (S); 3) nilai tiga untuk poin Tidak Setuju; 4) nilai empat untuk nilai Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut ini merupakan sebuah blue print yang mencatatkan skala dukungan suami:

Berikut ini adalah blue print untuk skala kualitas hidup:

**Tabel 3.3**

**Blue Print Skala Kualitas Hidup (sebelum *Try Out*)**

No.	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah Item
1.	Kesehatan Fisik	• Energi dan Kelelahan	1,3	11	3
		• Ketergantungan obat & bantuan medis	5,15	13,14	4
		• Tidur & istirahat	7,9	8,16	4
2.	Psikologis	• Perasaan Positif	2,12	-	2
		• Perasaan Negatif	-	4	1
		• Penampilan & Kepercayaan individu	6,10,18	17	4
		• Mengingat &			



		Konsentrasi	19	20	2
3.	Hubungan Sosial	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan Pribadi</li> <li>• Dukungan Sosial</li> </ul>	21,29,33	23,31	5
			26,30	28,38	4
4.	Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sumber Keuangan</li> <li>• Keselamatan Fisik &amp; Keamanan</li> <li>• Kesempatan Berekreasi</li> <li>• Kesehatan umum dan kualitas hidup</li> </ul>	25	24	2
			22,32	-	2
			34,35	37,40	4
			36	27,39	3
	<b>TOTAL</b>		23	17	40

Keterangan: Fav, Favorabel, Unfav, Unfavorabel

Setelah dilaksanakannya uji coba terhadap 40 item kemudian ada 5 item yang gugur, nomor 2, 10, 12, 30, 32 merupakan item yang gugur. Sehingga kedepannya ada 35 item valid beserta indeks reliabilitas 0,952. Kemudian tabel dibawah ini merupakan gambaran dari bidang distribusi penyebaran item:

**Tabel 3.4**

**Blueprint Skala Kualitas Hidup (sesudah *Try Out*)**

No.	Aspek	Indikator	Fav	Unfav	Jumlah Item
-----	-------	-----------	-----	-------	-------------

1.	Kesehatan Fisik	• Energi dan Kelelahan	1,2	9	3
		• Ketergantungan obat & bantuan medis	4,12	10,11	4
		• Tidur & istirahat	6,8	7,13	4
2.	Psikologis	• Perasaan Positif	-	-	-
		• Perasaan Negatif	-	3	1
		• Penampilan & Kepercayaan individu	5,15	14	3
		• Mengingat & Konsentrasi	16	17	2
3.	Hubungan Sosial	• Hubungan Pribadi	18,26,28	20,27	5
		• Dukungan Sosial	23,30	25,33	4
4.	Lingkungan	• Sumber Keuangan	22	21	2
		• Keselamatan Fisik & Keamanan	19	-	1
		• Kesempatan Berekreasi	29	32,35	3
		• Kesehatan umum dan kualitas hidup	31	24,34	3
<b>TOTAL</b>			<b>18</b>	<b>17</b>	<b>35</b>

### 3.5. Validitas dan Reliabilitas

Suatu langkah yang dilakukan dengan cara mengukur dengan tujuan untuk dapat mengetahui apakah suatu skala dapat memberikan hasil data yang akurat

dan tepat dengan tujuan dari ukurannya yang telah ditentukan dapat disebut sebagai validitas. Menurut pendapat Azwar (2013) ia mengatakan jika suatu alat pengukuran yang valid bercirikan dapat menggambarkan data yang dimiliki tersebut secara cermat serta mampu memberikan gambaran jika data tersebut tepat. Didalam penelitian ini validitas yang diusung ialah menggunakan validitas isi, validitas isi yang digunakan didalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan metode expert judgment yang artinya analisis rasional atau lewat rasional. Validitas isi merupakan gambaran mengenai sejauh manakah sebuah elemen didalam suatu instrument ukur tersebut dapat benar-benar menggambarkan secara relevan dan menjadi gambaran atau sebuah representasi dari sebuah konstruk yang posisinya sesuai dengan suatu pengukuran tersebut. Seorang peneliti memberi sebuah skala dengan tujuan agar dapat dinilai oleh pihak expert kesesuaian diantara indikator, item dan aspek. Hingga nantinya suatu penilaian yang telah diberikan oleh seorang expert tersebut dapat digunakan sebagai titik pusat acuan dalam melanjutkan proses pengukuran yang selanjutnya perlu dilakukan (Azwar, 2013).

Sebuah pengukuran yang jika digunakan beberapa kali dalam pengambilan data dalam suatu subjek yang sama maka akan memperoleh hasil yang cenderung sama maka itu disebut sebagai reliabilitas (Azwar, 2013). Dalam melakukan suatu penelitian ini maka peneliti mencoba menggunakan atau menguji suatu alat ukur jika subjek yang digunakan memiliki suatu ciri-ciri yang sama dengan penelitian yang akan dilakukan, yakni seorang istri yang sedang menjalani masa-

masa menopause dalam rentan usia 45 hingga 50 tahunan keatas. Uji reliabilitas didalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Teknik Crobach's Alpha. Setelah melakukan try out atau uji reliabilitas terhadap data tersebut, maka nantinya hasil data yang dapat digambarkan dari reliabilitas dari masing-masing variabel penelitian yakni seperti yang dibawah ini:

Tabel 3.5

### Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Aitem	Cronbach's Alpha
Dukungan Suami	32	0,910
Kualitas Hidup	40	0,952

Berdasarkan tabel diatas bisa diteliti jika nilai dari koefisien relibilitas person pada variabel dukungan suami sebesar 0,910 , dan koefisien reliabilitas person dalam variabel kualitas hidup sebesar 0,952. Bisa ditarik kesimpulan jika reliabilitas intrumen sudah teruji dengan baik sehingga layak jika kedepannya akan digunakan didalam proses penelitian.

### 3.6. Uji Analisis

Penelitian ini akan dianalisis dengan metode statistika dengan progam aplikasi SPSS. Dengan teknik perhitungan Regresi Sederhana yaitu untuk



dipengaruhi tentang satu variabel bebas dan satu variabel terikat (Siregar, 2015) terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi seperti berikut:

### 3.6.1. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal dan apakah hasil yang didapatkan mewakili populasi tersebut. sehingga diharapkan nilai yang signifikan  $\geq 0,05$  supaya dapat berdistribusi secara normal. Penelitian ini menggunakan teknik *kolmogrov-smirnov* menggunakan *SPSS*.

#### 2. Uji Heterokedasitas

Uji Heterokedasitas dimaksudkan dalam bagian dari uji asumsi regresi linear yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari nilai residual satu dengan yang lain. Uji heterokedasitas dapat dilakukan salah satunya dengan metode uji t statistik yaitu uji Glejser yaitu dengan melakukan regresi nilai mutlak residual dengan variabel bebas, data tidak menunjukkan gejala heterokedasitas jika  $\text{Sig} \geq 0,05$ .

#### 3. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan hubungan yang terjadi dikarenakan adanya korelasi antar variabel bebas yang mana kita ada perubahan pada

variabel bebas dapat menyebabkan variabel bebas lainnya berubah. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan mengetahui nilai *VIF* atau *Tolerance* yang mana nilai *VIF*  $\leq 10$  serta nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$ .

### 3.6.2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dalam penelitian ini adalah terdapat adanya pengaruh signifikan antara variabel dukungan suami terhadap kualitas hidup pada istri menghadapi masa menopause.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Orientasi Kancan dan Penelitian

##### 4.1.1. Orientasi Kancan

Penelitian dilaksanakan di Kota Tanjungpinang. Subjek dalam penelitian ini adalah istri menghadapi masa menopause. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan agar kedepannya peneliti dapat mengetahui suatu pengaruh dari adanya dukungan yang berasal dari seorang suami terhadap kualitas hidup sang istri pada saat menjalani masa menopause.

##### 4.1.2. Pelaksanaan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat lembar informed consent untuk subjek penelitian agar data yang diambil benar di digunakan untuk penelitian oleh peneliti.

Pelaksanaan penelitian berlangsung dari tanggal 16 Februari 2022 sampai 11 April 2022 jumlah sampel penelitian adalah 60 orang subjek, terdapat skala yang diberikan kepada subjek, yaitu skala dukungan suami yang berjumlah 28 pernyataan dan skala kualitas hidup 35 pernyataan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan di SDN 006 Tanjungpinang Timur dan di rumah warga ditunjukkan kepada istri

menghadapi masa menopause. Selain itu, peneliti membagikan skala kepada istri menopause jika bertemu di tempat Wisata.

Pertama-tama peneliti memaparkan terlebih dahulu mengenai tujuan dari pemberian skala yang akan dibagikan, kemudian skala dibagikan dan kemudian dilanjutkan dengan adanya pemaparan lebih lanjut dari si peneliti mengenai cara dari pengisian skala kepada istri menghadapi masa menopause. Saat pengisian skala oleh subjek penelitian, subjek mengisi sendiri skala yang telah diberi peneliti. Proses pengumpulan data memakan waktu yang cukup lama yaitu, peneliti merasakan kendala dalam upaya mencari subjek penelitian di Tanjungpinang sehingga peneliti memerlukan bantuan oleh rekan-rekan untuk memberikan informasi mengenai keberadaan istri menghadapi masa menopause yang dijadikan subjek penelitian.

## **4.2. Hasil Penelitian**

### **4.2.1. Deskripsi Data Penelitian**

Adapun hasil penelitian lapangan mengenai Pengaruh dukungan suami terhadap kualitas hidup istri menghadapi masa menopause dengan hasil skoring dan analisis SPSS, Data yang diperoleh dari gambaran deskriptif kedua data yang dilihat dari nilai maksimum dan minimum, nilai rata-rata dan nilai standar deviasi ditunjukkan pada hasil dalam bentuk tabel 4.1 sebagai berikut:



**Tabel 4.1**  
**Deskripsi Data Penelitian**

Variabel	Skor Hipotetik				Skor Empirik			
	Mea n	Xmi n	Xma x	Std	Mean	Xmi n	Xma x	Std
DSuami	56	28	112	14	91.72	79	100	4.31
KHidup	70	35	140	17.5	102.75	86	116	5.92

Skor empirik adalah skor yang telah diolah dari hasil data penelitian yang diolah menggunakan SPSS. Skor hipotetik adalah skor murni atau skor yang diperkirakan dari skala yang dimiliki. Skor hipotetik dapat dihitung secara manual dengan rumus sebagai berikut:

$X_{\max} = \text{skor tertinggi aitem} \times \text{jumlah item}$

$X_{\min} = \text{skor terendah aitem} \times \text{jumlah aitem}$

$\text{Mean} = \frac{X_{\max} + X_{\min}}{2}$

2

$\text{SD} = \frac{X_{\max} - X_{\min}}{6}$

6

#### 4.2.2. Kategorisasi Data

Kategori data dilakukan untuk melakukan pengelompokan pada respon berdasarkan pada hasil skor:

Tabel 4.2 Rumus Kategorisasi

Kategori	Rumus
Sangat Tinggi	$X \geq M + 1,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD \leq X < M + 1,5 SD$
Sedang	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD \leq X < M - 0,5 SD$
Sangat Rendah	$X \leq M - 1,5 SD$

#### 4.2.2.1. Kategorisasi Dukungan Suami

Berdasarkan rumus kategorisasi tersebut maka berikut rentang kategori dan frekuensi responden pada variabel dukungan suami. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.3 Kategorisasi Dukungan Suami

Kategori	Rentang Skor	F	%
Sangat Tinggi	$X \geq 98.19$	2	3.33
Tinggi	$93.87 \leq X < 98.19$	17	28.33
Sedang	$89.56 \leq X < 93.87$	29	48.33
Rendah	$85.25 \leq X < 89.56$	6	10
Sangat rendah	$X \leq 85.25$	6	10
Total		60	100%

Dapat dilihat dari tabel diatas respon paling banyak terhadap dukungan suami terdapat pada kategori rendah dengan jumlah orang 29 sebanyak 48.33 persen dari 60 orang responden. Sedangkan pilihan paling banyak kedua ada pada kategori tinggi dengan jumlah 17 orang sebanyak 28.33 persen.

#### 4.2.2.2. Kategorisasi Kualitas Hidup

Berdasarkan rumus kategorisasi tersebut maka berikut rentang kategori dan frekuensi responden pada variabel kualitas hidup. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Kategorisasi Kualitas Hidup**

Kategori	Rentang Skor	F	%
<b>Sangat Tinggi</b>	$X \geq 111.63$	2	3.33
<b>Tinggi</b>	$105.71 \leq X < 111.63$	19	31.66
<b>Sedang</b>	$99.79 \leq X < 105.71$	23	38.33
<b>Rendah</b>	$93.87 \leq X < 99.79$	11	18.33
<b>Sangat rendah</b>	$X \leq 93.87$	5	8.33
<b>Total</b>		60	100%

Dapat dilihat dari tabel diatas respon paling banyak terhadap kualitas hidup terdapat pada kategori sedang dengan jumlah orang 23 sebanyak 38.33 persen dari 60 orang responden. Sedangkan pilihan paling terendah ada pada kategori sangat tinggi dengan jumlah 2 orang sebanyak 3.33 persen.

#### 4.3. Hasil Uji Asumsi

##### 4.3.1. Uji Normalitas

**Tabel 4.5**  
**One-sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200

Berdasarkan tabel diatas cara yang digunakan untuk melakukan uji normalitas adalah One-Sample Kolmogorov-Smirnov. Hasil pengolahan data menunjukkan

bahwa variabel berdistribusi normal karena signifikansi  $p=0.200$  ( $p>0.05$ ) yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

#### 4.3.2. Uji Heterokedastitas

**Tabel 4.6**

	<b>t.</b>	<b>Sig.</b>
Dukungan Suami	1.471	.147
Kualitas hidup	.966	.338

Dari data yang telah diolah di atas maka dapat dinyatakan bahwa nilai sig tidak terdapat nilai yang  $<0,05$ . Sehingga dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastitas.

#### 4.3.3. Uji Multikoleniaritas

**Tabel 4.7**

<b>Model</b>	<b>Colinearity Statistics</b>	
	<b>Tolerance</b>	<b>VIF</b>
Dukungan Suami	1.000	1.000
Kualitas Hidup	1.000	1.000

Berdasarkan apabila nilai VIF  $<10$  serta nilai *Tolerance*  $>0,10$  maka data dikatakan tidak terdapat gejala multikoleniaritas. Data di atas menunjukkan nilai VIF  $<10$  serta nilai *Tolerance*  $>0,10$  sehingga data lolos uji multikoleniaritas.

#### 4.3.4. Uji Linearitas

**Tabel 4.8**



	Deviation from Linearity	Sig.	Keterangan
Dukungan Suami	0.520	0.00	Linear

Dari data yang telah diolah maka dapat dinyatakan hasil uji linearitas menunjukkan bahwa Dukungan Suami dan Kualitas Hidup memiliki hubungan linear.

#### 4.3.5. Uji Hipotesis

#### 4.2.2.3. Uji Signifikansi Simultan (uji F)

Tabel 4.9

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1528.860	1	1528.860	164.702	.000 <sup>b</sup>
Residual	538.390	58	9.283		
Total	2067.250	59			

Dari data yang telah diolah maka dapat disimpulkan dari tabel di atas, diketahui F sebesar 164.702 dengan nilai Sig. 0.000 (Sig.< 0.05). Maka dinyatakan bahwa hipotesis mayor diterima, yang berarti dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara variabel dukungan suami terhadap kualitas hidup pada istri menghadapi masa monopause.

#### 4.2.2.4. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.10

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std.
1	.860	.740	.735	3.047

Berdasarkan nilai *R Square* sebesar 0,740 berarti secara simultan besarnya pengaruh antara variabel dukungan suami terhadap kualitas hidup pada istri menghadapi masa *monopause* yaitu sebesar 74,0%. Sedangkan sebesar 26,0% dipengaruhi variabel lain selain variabel dukungan suami.

#### 4.4.Pembahasan

Pembahasan ini menjelaskan mengenai Pengaruh dukungan suami terhadap kualitas hidup istri menghadapi masa menopause. Berdasarkan hasil analisis data untuk menguji hipotesis diketahui hasil uji signifikansi simultan dengan Sig. 0.00 (Sig. <0.05) yang membuktikan bahwa hipotesis diterima yang berarti bahwa ada pengaruh secara simultan pada dukungan suami terhadap kualitas hidup pada istri menghadapi masa menopause. Analisis data dukungan suami terdapat pada kategori rendah dengan jumlah orang 29 sebanyak 48.33 persen dari 60 orang responden. Sedangkan pilihan paling banyak kedua ada pada kategori tinggi dengan jumlah 17 orang sebanyak 28.33 persen. dan analisis data kualitas hidup terdapat pada kategori sedang dengan jumlah orang 23 sebanyak 38.33 persen dari 60 orang responden. Sedangkan pilihan paling terendah ada pada kategori sangat tinggi dengan jumlah 2 orang sebanyak 3.33 persen.

Hasil analisis data yang dilakukan dengan menggunakan regresi linear diketahui bahwa R sebesar 0,860 dan R Square sebesar 0,740. Maka nilai

Koefisien Determinasi yang diperoleh ialah 74,0% dukungan suami terhadap kualitas hidup pada istri menghadapi masa *monopause* Sedangkan sebesar 26,0% dipengaruhi variabel lain selain variabel dukungan suami. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh I dewa Made (2016) menunjukkan ada hubungan dukungan suami dengan kualitas hidup pada istri menghadapi masa menopause karena nilai signifikansi yang diperoleh p value sebesar  $0,000 <$  dari tingkat signifikan ditentukan yaitu 0,05, maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima.

Sejalan dengan penelitian diatas yang dilakukan oleh Dessy et al., (2019) menunjukkan terdapat ada hubungan dukungan suami dengan kualitas hidup istri menghadapi masa menopause yang mendapatkan dukungan suami dengan kualitas hidup yang baik. Dengan hal ini dukungan suami dapat dinyatakan tinggi, disebabkan faktor lain seperti psikologis, fisik, hubungan sosial serta lingkungan yang ada di sekitar wanita menopause itu.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dukungan suami dan dengan kualitas hidup, yang berarti apabila dukungan suami meningkat maka akan disertai dengan meningkatnya kualitas hidup pada istri menghadapi masa menopause. Penelitian Dessy (2019) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan kualitas hidup istri menghadapi masa menopause.

Penelitian menurut (Glasier da Gabbie, dalam Sri 2016) menunjukkan bahwa kualitas hidup juga merupakan sumber terpenting dalam menilai istri yang telah menginjak fase menopause, Sebab upaya dalam gerakan meningkatkan kualitas hidup. Sehingga kualitas hidup akan menyebabkan kelangsungan hidup seorang istri dengan cita-cita hidupnya.

Maka dapat peneliti simpulkan kualitas hidup itu sendiri merupakan suatu pemikiran dari suatu posisi didalam hidup masing-masing individu yang berkaitan dengan citra tubuh, kesejahteraan psikologis, harga diri, fungsi kognitif, energi, hubungan social dan fungsi keluarga serta mobilitas masing-masing individu jika dilihat berdasarkan aspek psikologis, social dan perilaku yang telah dirasakan oleh masing-masing individu serta dibarengi dengan adanya aspek kesehatan fisik.

Adapun kelemahan pada penelitian ini terletak pada keterbatasan referensi karena buku dan jurnal terkait hasil penelitian pada kedua variabel masih sangat terbatas. Selain itu dalam pelaksanaan penelitian, pengisian kuesioner tidak dapat dipantau langsung oleh peneliti sehingga ada beberapa hal yang tidak bisa dikontrol oleh peneliti.



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1.Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan suami secara simultan mempengaruhi kualitas hidup istri menghadapi masa menopause dibuktikan oleh hasil analisis uji F dengan Sig. 0.00 (Sig.<0.05) dengan kontribusi dukungan suami secara yang diketahui dari hasil uji R sebesar 0,860 dan R Square sebesar 0,740. Maka nilai Koefisien Determinasi yang diperoleh ialah 74,0% dukungan suami terhadap kualitas hidup pada istri menghadapi masa monopause Sedangkan sebesar 26,0% dipengaruhi variabel lain selain variabel dukungan suami. Dukungan suami berpengaruh pada kualitas hidup yang dibuktikan pada uji t yaitu dipaparkan terdapat suatu dampak atau pengaruh yang signifikan jika nilai t hitung > t tabel dengan signifikansi < 0,05. Nilai t tabel didapat dari  $n - k = 60 - 1 = 59$  dengan sig 0,025 ( 0,05/ 2) yaitu 2,00. Berdasarkan nilai t hitung 12,834 > 2,001 dengan sig 0,000 < 0,05 dari situ kemudian peneliti dapat menyatakan jika terdapat suatu pengaruh yang signifikan diantara variabel dukungan suami terhadap tingkat kualitas hidup kepada seorang istri yang sedang menghadapi masa monopause.

## 5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditunjukkan dan disimpulkan diatas, maka peneliti memberikan saran:

### 1. Bagi Istri Menghadapi Masa Menopause

Kepada istri yang sudah memasuki masa menopause maka diharapkan dapat mempertahankan kualitas hidup yang baik yang mana sebelumnya telah ia dapatkan dengan cara selalu menerapkan pemikirannya sendiri agar tidak berpikir negatif dan berpikir positif saja terhadap semua yang telah atau sedang terjadi didalam kehidupan, diharapkan sang istri agar dapat selalu semangat didalam kesehariannya dalam menjalani hidup, selalu dapat menjaga kesehatannya, selalu rutin dalam beribadah kepada tuhan, rajin berolahraga agar terhindar dari pikiran yang negative, dan tetap menjaga relasi pertemanan dengan teman-teman dekat maupun masyarakat sehingga nantinya dapat menumbuhkan kualitas hidup yang semakin baik pada istri dalam menjalani masa menopause.

### 2. Keluarga

Saran yang dapat peneliti berikan untuk pihak keluarga dari seorang wanita usia madya tersebut ialah agar kedepannya pihak keluarga dapat menuangkan perhatian yang lebih dengan memberikan rasa nyaman dan kasih sayang dalam berbagai bentuk kepada si wanita (istri) yang sedang menghadapi masa menopause. Jika kebutuhan ini dapat dipenuhi dengan baik maka sudah sepastinya jika seorang

wanita (istri) tersebut dapat menghadapi masa menopause dengan baik dan merasakan kebahagiaan dimasa tuanya, sehingga nantinya dapat meningkatkan suatu kualitas hidup yang baik kepada seorang wanita (istri) tersebut dalam menghadapi masa menopausenya.

### 3. Penelitian selanjutnya

Saya selaku peneliti yang telah tuntas meneliti permasalahan mengenai adanya dukungan suami terhadap kualitas hidup istri pada masa menopause mengharapkan kepada peneliti-peneliti yang akan datang agar dapat meneliti subjek dalam bidang lain dan menggali variabel sumber dukungan lain seperti dukungan anggota keluarga yang lain, dan juga menggali variabel bebas lain yang dapat mempengaruhi kualitas hidup. Sehingga nantinya sumber bacaan semakin lengkap dan bervariasi kedepannya.





## DAFTAR PUSTAKA

- Alice M S Takdare, (2009). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami Terhadap Tingkat kecemasan Istri Dalam Menghadapi Masa Menopause*. Skripsi Universitas Sanata Dharma.
- Anggia Kargenti Evanurul Maretih (2012). *Kualitas Hidup Perempuan Menopause*. Fakultas Psikologi UIN Suska Riau.
- Anya Asbar (2018). *Hidup Berkualitas : (Studi Kasus Pada Perempuan Menopause)*. Universitas Syiah Kuala, Indonesia.
- Azwar, S. (2013). *Reliabilitas dan Validitas Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dessy Ayu Wardani, Sumiati, Yustina Waisong (2019). *Hubungan Dukungan Suami Dengan Kualitas Hidup Perempuan Menopause*. *Journal Homepage* 2019, Vol 4, No 1 : 21-30.
- Eka Heni Susanti (2014). *Hubungan Dukungan Suami dengan Tingkat Kecemasan Istri dalam Menghadapi Menopause*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Airlangga.
- Hetti Setiyani, Suci Musvita Ayu (2019). *Hubungan Tingkat Pendidikan, Pendapatan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pada Wanita Menopause Di desa Jobohan, Bokoharjo, Sleman 2016*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Ahmad Dahlan University, Yogyakarta.
- I Dewa Made Ruspawan, Gusti Ayu Ketut Rosiladewi, Ni Kadek Yuni Lestari (2016). *Dukungan Suami dengan Kualitas Hidup pada Wanita Menopause*. Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Denpasar.
- Itma Annah, Harlyanti Muthma'innah Mashar (2020). *Status Pernikahan Dan Dukungan Sosial Suami Terhadap Kualitas Hidup Wanita Menopause Di Kota Palangka Raya*. *Jurnal Surya Muda*. Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.
- Kreitler & Ben. 2004. *Quality of life in children*. New York: JohnWiley & Sons.
- Luh Putu Prema Diani dan Luh Kadek Pande Ary Susilawati (2013). *Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Istri Yang Mengalami Kecemasan Pada Kehamilan Trimester Ketiga Di Kabupaten Gianyar* 2013, Vol 1, 1-11



- Munika Yuditia, (2018). *Perbedaan Kualitas Hidup Lanjut Usia Ditinjau Dari Sosiodemografi (Usia, Jenis Kelamin, Pekerjaan)*. UIN Suska Riau
- Nofitri NFM, (2009). *Literatur gambaran kualitas hidup* . Jakarta: Universitas Indonesia; 2009.
- Nunik Ike Yunia Sari, Rita Benya Adriani, Ambar Mudigdo (2017). *Effect of Menopause Duration and Biopsychosocial Factors on Quality of live of Women in Kediri District, East Jav*. Journal Of Maternal and Child Health 2017, 2(2): 125-136, ISSN 2549-0257(Online).
- Nurmaizar Siregar, (2018). *Kualitas Hidup Wanita Menopause Ditinjau dari Dukungan Sosial di Kelurahan Sempakata Padang Bulan Medan*. Jurnal Diversita. Fakultas Psikologi, Universitas Prima, Indonesia.
- Ona Oktalina, Lailatul Muniroh, Sri Adining (2015) *Hubungan Dukungan Suami Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Anggota Kelompok Pendukung ASI (KP-ASI)*.
- Pingkan Evelin Eunike Laritmas, Krismi Diah Ambarwati (2020). *Perbedaan Kualitas Hidup Pada Wanita Menopause Yang Bekerja Dan Tidak Bekerja*. Jurnal Selaras. Fakultas psikologi, Universitas Kristen Satya Wacana.
- Rachma Fajri Chaerani, Anizar Rahayu (2019). *Penerimaan Diri Dan Dukungan Sosial Hubungannya Dengan Penyesuaian Diri Wanita Yang Menghadapi Masa Menopause*. IKRAITH-HUMANIORA. Fakultas Psikologi Universitas Persada Indonesia YAI.
- Raven-Sieberer, U. (2013) *The European KIDSCREEN approach to measure quality of life and well-being in children: Development, current application, and future advances*, *Quality of Life Research*, 23(3), 791-803.
- Sarafino, E. P (1994) *Healthy psychology*. 2nded. New York : John Wiley n Sons
- Siregar, S. (2015). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi17*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sri Emilda. (2016). *Kualitas Hidup pada Wanita Menopause di Puskesmas Taman Bacaan Palembang Tahun 2016*. Progam Studi D IV Kebidanan STIKES.
- Tika Larasati. (2012). *Jurnal Kualitas Hidup Pada Wanita Yang Sudah Memasuki Masa Menopause*. Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.

Uly Artha Sillahi (2016). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Suami Dengan Tingkat Kecemasan Wanita Menopause Kota Tasikmalaya*. Jurnal Bidan “Midwife Journal” 2015, Volume 2, No 1, Januari 2016., ISSN 2477-3441.

WHOQOL Group (1998) *Development of the world health organization WHOQOL-BREF Quality of Life Assesment*. Psychological Medicine.

Yudrik Jahja. (2011) *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

